

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI SDIT SALSABILA KLASAMAN SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Afroh Nailil Hikmah

NIM: 09480102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Afroh Nailil Hikmah

NIM : 09480102

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Mei 2013



Yang menyatakan

Afroh Nailil Hikmah

NIM. 09480102

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afroh Nailil Hikmah

NIM : 09480102

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Yang Membuat,



Afroh Nailil Hikmah
NIM: 09480102

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal: Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp: -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Afroh Nailil Hikmah

NIM : 09480102

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi: UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDIT
SALSABILA KLASAMAN SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera diujikan/dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Pembimbing



Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0203/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRA KURIKULER PRAMUKA DI SDIT SALSABILA KLASAMAN
SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Afroh Nailil Hikmah

NIM : 09480102

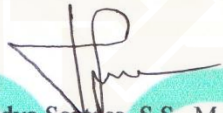
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin, 24 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I


Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 19481127 196705 1 001

Penguji II


M. Agung Rokhimawan, M.Pd
NIP. 19781113 200912 1 003

Yogyakarta, 08 JUL 2013
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Ikhlas Bakti Bina Bangsa Berbudi Bawalaksana”¹



¹Semboyan Pembina Pramuka, Tim Pusdiklatnas, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hal.78.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ABSTRAK

Afroh Nailil Hikmah, “Upaya Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Beberapa kasus yang melanda Indonesia merupakan dampak dari merosotnya moral bangsa saat ini. Akan tetapi melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kependuan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Materi apa saja dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter. (2) Bagaimana upaya pembina pramuka menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kancah (*field research*) yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan lokasi yang akan diteliti adalah SDIT Salsabila Klaseman, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini meliputi: metode observasi, metode *interview* (wawancara), dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang muncul dari catatan lapangan, kemudian menyusun pola hubungan dari hasil penelitian dalam bentuk naratif kemudian menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Verifikasi dilakukan dalam bentuk penyajian dan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, Materi dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter yaitu memiliki kesamaan pada tujuan, prinsip, metodologi yang mengarah pada penanaman dan pengembangan nilai-nilai Pendidikan yang tercermin pada Undang-undang Gerakan Pramuka, serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. *Kedua*, upaya pembina dalam penanaman nilai karakter dengan menggunakan sistem among, mengelola satuan pramuka, memahami peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, serta menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Kepramukaan, Golongan Siaga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalan-Nya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Eva Latipah, S.Ag, M.Si., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan

nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Drs. H. Sedyo Santosa, SS., M.Pd selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan yang telah diberikan.
5. H. Zaelani, S.S, selaku Kepala Sekolah dan Bapak-Ibu Guru SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.
6. Kak Danu, Kak Zulfa, dan Kak Indah sebagai pembina pramuka yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Anggota Pramuka SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta atas ketersediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Zaenal Arifin dan Ibunda Churiah yang tak henti-hentinya mencurahkan doa, perhatian, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.
9. Sudaraku, Mbak Nilta Huri'in dan Mas Nanang Multazam, serta keponakanku Isqie yang selalu memberikan *support* baik moril maupun materiil.

10. Kakak-kakak Racana Sunan Kalijaga – Racana Nyi Ageng Serang Pangkalan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Gugus Depan 1501-1502 khususnya angkatan LASKDA'09 dan Dewan Racana 2011/2012 yang memberikan inspirasi dan selalu memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, dan persaudaraan bakti.
11. Teman-teman “Konco Kenthel” yang telah berbagi kebahagiaan dan saling memberikan motivasi.
12. Teman-teman kost Salugu, khususnya Erni, Mbak Ana, Mbak Heny, dan Mbak Titin yang memberikan semangat, dan selalu menemani hari-hariku.
13. Dan kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Penyusun



Afroh Nailil Hikmah
NIM. 09480102

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	44
G. Sistematika Pembahasan	48

BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN

A. Letak Geografis	50
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	52
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	53
D. Struktur Organisasi	54
E. Keadaan Guru, karyawan, dan Siswa	55
F. Sarana dan Prasarana	57
G. Kegiatan Siswa	59
H. Gerakan Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman	60

BAB III: UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PRAMUKA DI SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN

A. Materi dalam Kegiatan Kepramukaan yang Mengandung Nilai-Nilai Karakter	
1. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar	62
a. Integrasi Materi Tujuan Gerakan Pramuka dan Pendidikan Karakter	63
b. Integrasi Prinsip Dasar Gerakan Pramuka dan Prinsip Pendidikan Karakter	64
c. Integrasi Metode Kepramukaan dan Metode Pendidikan Karakter	66
2. Membina Karakter Pramuka Siaga	75
3. Alat Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kepramukaan	
a. Baris-berbaris Sebagai alat pendidikan Karakter	77
b. Upacara sebagai Alat Pendidikan Karakter	80
c. Permainan Sebagai Alat Pendidikan karakter	82
d. Pertemuan Sebagai Alat Pendidikan karakter	85
e. Berkemah Sebagai Alat Pendidikan Karakter	87
f. Perjalanan Lintas Alam Sebagai Alat Pendidikan Karakter	88
g. SKU dan TKU Sebagai Alat Pendidikan Karakter	89
B. Upaya Pembina Pramuka Menanamkan Nilai-Nilai Karakter di SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta	
1. Sistem Among	90
2. Mengelola satuan Pramuka	92
3. Menciptakan Kegiatan yang Menarik, Menyenangkan, dan Mengandung Nilai Pendidikan	93
4. Memahami Peserta Didik dan Kebutuhannya	93
1. Rekreasi dan Mengisi Waktu dengan Kegiatan yang Positif	94
2. Organisasi Siswa	95
3. Pelatihan Profesional	97
4. Kurikulum	98

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
C. Kata Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta	56
Tabel 2 : Jumlah Siswa SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta	57
Tabel 3 : Data Penanggung Jawab Ekstrakurikuler SDIT Salsabila Klaseman ..	56
Table 4 :KiasanDasar	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar penjelasan pendidikan karakter	106
Lampiran 2 : Penjabaran tata kerja Guru	113
Lampiran 3 : Indikator SKU golongan siaga mula	114
Lampiran 4 : Instrumen penelitian wawancara kepala sekolah	115
Lampiran 5 : Instrumen penelitian wawancara waka kesiswaan	116
Lampiran 6 : Instrumen penelitian wawancara pembina pramuka	117
Lampiran 7 : Instrumen penelitian wawancara anggota pramuka	118
Lampiran 8 : Bukti wawancara kepala sekolah	119
Lampiran 9 : Bukti wawancara waka kesiswa	120
Lampiran 10: Bukti wawancara pembina pramuka	121
Lampiran 11: Catatan lapangan I	122
Lampiran 12: Catatan lapangan II	123
Lampiran 13: Catatan lapangan III	124
Lampiran 14: Catatan lapangan IV	125
Lampiran 15: Catatan lapangan V	126
Lampiran 16: Catatan lapangan VI	127
Lampiran 17: Catatan lapangan VII	128
Lampiran 18: Foto kegiatan	129
Lampiran 19: Pengajuan penyusunan skripsi	130
Lampiran 20: Bukti seminar proposal	131
Lampiran 21: Permohonan pembimbing skripsi	132
Lampiran 22: Permohonan izin penelitian	133
Lampiran 23: Surat keterangan melakukan penelitian	134
Lampiran 24: Kartu bimbingan sripsi	135
Lampiran 25: Sertifikan Sospem	136
Lampiran 26: Sertifikat PPL I	137
Lampiran 27: Sertifikat KKN-PPL	138
Lampiran 28: Sertifikat TOEFL	139
Lampiran 29: Sertifikar TOAFL	140
Lampiran 30: Curriculum vitae	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya beberapa kasus yang melanda Indonesia dari kalangan pembinaerintahan sampai kalangan rakyat jelata merupakan dampak dari merosotnya moral bangsa saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan yang melalui beberapa mata pelajaran disuatu pendidikan masih kurang. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan pembinaerintah Indonesia melalui kementrian pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa.¹

Akan tetapi melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembinaentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupannya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam

¹ Tim Penelitian program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), hal.XVii

peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara.²

Dalam hal ini peranan guru sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembinaelajaran di kelas. Hendaknya guru menyampaikan nilai-nilai atau memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik siswa dan kemudian menjadi karakter. Banyak hal yang telah dilakukan guru dalam melaksanakan program pembinaerintah untuk mensukseskan pendidikan karakter di sekolah, salah satunya yaitu dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembinaelajaran), yang diharapkan pada setiap pembinaelajaran terdapat nilai yang berarti dan dapat membentuk karakter siswa. Dengan demikian disetiap proses pembinaelajaran selalu terdapat nilai yang mengena.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, dan menembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui pendidikan kepramukaan.

Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakanpramuka pada bab II pasal 3 tentang fungsi gerakanpramuka yaitu:

“pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan.”³

² Skripsi Muhammad Abdul Muthin, *Nilai pendidikan Islam Berbasis Budaya Jawa*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal.2.

³Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka. Di akses 1 Juli 2013 jam 13.40. <http://pramukawipa.blogspot.com/2011/01/undang-undang-nomor-12-tahun-2010.html>

Gerakanpramuka hadir sebagai alat untuk peminabentukan karekter yang berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah.

Gerakanpramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pembinaerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasadarma Pramuka:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁴

Namun, selama ini masyarakat memandang ekstra kurikulerpramuka sebagai kegiatan yang kuno. Kegiatan yang ini mengajarkan penggunaan semaphore, morse, dan sandi rumput sebagai alat komunikasi alternatif ditengah canggihnya alat teknologi seperti *handphone* dan *i-Pad*. Kegiatan

⁴ Agus Widodo HS, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan PembinaPramuka*, (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003), hal.73.

pramukamewajibkan peserta didik untuk berkemah di hutan, disaat banyaknya agen pariwisata dan villa-villa yang menawarkan harga murah. Selain kuno, kegiatan pramuka di sekolah juga dicap sebagai gerakanyang monoton dan membosankan. Yang diajarkan hanyalah baris-berbaris, tepuk-tepuk dan bernyanyi saja sehingga peserta mudah bosan dan meninggalkan kegiatan pramuka di sekolah. Itulah problem nyata yang menimpa kegiatan pramuka di sekolah dan dimasyarakat, seandainya saja pembina mampu dan mau berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter, maka problem tersebut tidak akan muncul. Dan kini merupakan momentum yang tepat untuk melaksanakannya sebagai perwujudan dari gagasan pendidikan karakter agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai, dan mempunyai pengaruh terhadap belajar peserta didik.⁵

Pendidikan kepramukaan di SDIT Salsabila 2 Klaseman merupakan sebuah organisasi yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan di luar ruangan sehingga memberikan unsur rekreatif untuk peserta didik setelah seharian penuh melalui proses pembinabelajaran. Pembina pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan dan kemudian dilanjutkan dengan materi kepramukaan.

Pembina pramukasiaga atau pembina pramuka tingkat sekolah dasar hendaknya sekurang-kurangnya berusia 20 tahun, dan telah mengikuti Kursus

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hal. 57.

Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), karena peranannya selain sebagai pembina juga sebagai orang tua, kakak, mitra, konsultan, motivator, dan fasilitator.⁶ Hal itu sesuai dengan pembina SDIT Salsabila 2 Klaseman yang pembinanya telah berusia 20 tahun dan telah mengikuti KMD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Materi apa saja dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter?
2. Bagaimana upaya pembina pramuka menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SDIT Saslsabila 2 Klaseman?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui apa saja materi dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter.
 - b. Mengetahui bagaimana upaya pembina pramuka menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SDIT Saslsabila Klaseman.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Teoritik Akademik
 - 1) Sebagai sumbangan pembinaikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan kepramukaan tentang pendidikan karakter bagi anggotapramuka.

⁶ Tim Pusdiklatnas, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hal.36.

- 2) Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan kepramukaan pada khususnya.
- 3) Sebagai masukan kepada pembina pramuka untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan dalam pembina pembentukan karakter pada kegiatan kepramukaan.
- 4) Sebagai evaluasi dalam pelaksanaan Bina Satuan Racana Sunan Kalijaga – Racana Nyi Ageng Serang Pangkalan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pembina pembentukan karakter dalam kegiatan kepramukaan.
- 2) Bagi satuan pendidikan, Memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pembinaan terhadap kegiatan kepramukaan.
- 3) Bagi pembina pramuka, sebagai bahan pertimbangan guna pembina pembentukan karakter dalam kegiatan kepramukaan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. Skripsi Dwinanto Yuwono, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007, yang berjudul “*Pendidikan Ketrampilan Gerakan Pramuka Satuan Karya Bakti Husada (Tinjauan Pendidikan Islam)*”, dalam skripsi tersebut membahas salahsatunya tentang metode yang digunakan adalah pengembangan diri metode kepramukaan yang kemudian memberikan beberapa alternatif guna meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan ketrampilan nonformal. Alternatif tersebut meliputi: kemampuan yang berhubungan dengan sikap mental dan motivasi, kemampuan manajerial, kemampuan teknis produksi, kemampuan permodalan atau keuangan dan kemampuan jaringan usaha.
2. Skripsi Siska Maryati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011, dengan judul “*Peranan Kegiatan Ekstra Kulikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri di MAN Wonokromo Bantul*” skripsi ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MAN Wonokromo Bantul salah satunya adalah pramuka terbukti memberikan pengaruh terhadap pengembangan diri Islami. Hasil atau prestasi yang diraih oleh siswa siswa dapat merasakan kesehatan fisik, meningkatkan kecintaanya terhadap Islam, mengontrol emosi, menumbuh-kembang rasa sosial dan seni, serta menambah kekayaan berkomunikasi.
3. Skripsi Risma Tri Anggoro, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011, dengan judul “*Upaya*

Menanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Anggota Pramuka Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Yogyakarta”, dalam skripsi ini dalam kegiatan pramuka terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pendidikan agama Islam, dan pembina pramuka sangat berpengaruh atas peminatan materi tersebut.

4. Skripsi Eva Farrah Dibba, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2005, dengan judul *“Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pramuka di Madrasah Aliyah Mu’Allimiyah Muhammadiyah Yogyakarta*”, dalam skripsi ini Eva Farrah Dibba menyampaikan bahwa aspek-aspek pendidikan Islam yang menunjang dalam kegiatan pramuka di Madrasah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta meliputi: aspek jasmani, rohani, dan akal. Masing-masing aspek ini mempunyai peran dalam setiap kegiatan pramuka.
5. Skripsi Nur Endah Puspitasari, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007, dengan judul *“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstra kurikuler Pramuka di MAN Sabdodadi Bantul*” dalam skripsinya Nur Endah Puspitasari menyampaikan bahwa dalam kegiatan pramuka di MAN Sabdodadi terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan, nilai keadilan, nilai kemandirian, nilai kedewasaan, nilai kesabaran, dan nilai persaudaraan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada obyek penelitian, Dwinanto Yuwono memfokuskan pada pendidikan kepramukaan sebagai wadah pengembangan pendidikan Islam melalui satuan karya bakti husada yang terjun dalam masalah kesehatan. Sedangkan pada skripsi Nurul Hidayah menekankan pada pengambilan nilai-nilai agama Islam dalam pendidikan Pramuka dengan menggunakan metodik Prinsip dasar kepramukaan di MAN Wates I Kulon Progo. Kemudian pada skripsi Siska Maryati. Peran kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah melalui kegiatan kepramukaan sebagai wadah pengembangan peningkatan prestasi pengembangan Islami siswa. Lalu, pada skripsi Risma Tri Anggoro menitikberatkan pada upaya seorang pembina dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan. Sedangkan pada skripsi Eva Farra Dibba mengambil pada aspek-aspek pendidikan agama Islam yang menunjang kegiatan kepramukaan, dan pada skripsi Nur Endah Puspitasari menerangkan tentang nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan kepramukaan.

Pada penelitian yang akan penulis kemukakan disini yaitu ingin mengambil nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada kegiatan kepramukaan dan bagaimana upaya pembina dalam menanamkan karakter, sehingga dapat termaknai oleh siswa.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.⁷ Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin *karakter*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlaq. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality* karakter yang artinya bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Sedangkan secara terminologis (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seorang atau sekelompok orang.⁸

Menurut Akhmad Sudrajat pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk

⁷ Sunyoto, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 27.

⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 20.

membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁹

Menurut Pusat kurikulum Kemdiknas, Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁰

Wynne, mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat

⁹ Jamal Ma'aruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 35.

¹⁰ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 13.

dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.¹¹

Adapun beberapa beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian karakter dapat kita lihat sebagai berikut:

- 1) Hornby and Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- 2) Tadrikotun musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti tomark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- 3) Hermawan Kartajaya, mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar kepada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.
- 4) Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pembinaikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- 5) Doni Koesoema, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian di anggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan.
- 6) Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹²

Beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 4.

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2-3.

perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

b. Nilai-nilai karakter

Menurut Mulyana, nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek, dan orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris. Untuk itu, nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antarmanusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan.¹³

Daftar dan deskripsi ringkasan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter dapat dilihat pada lampiran 1.

c. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas Dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Dalam buku yang ditulis oleh tim penelitian program DPP bidang bakat minat dan ketrampilan, yang berjudul "*Pendidikan Karakter*" Menurut badan penelitian dan pengembangan kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18

¹³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, hal. 90.

nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan pembinaeluk agama lain.

Indikator sekolah:

- a) Merayakan hari-hari besar keagamaan.
- b) Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.
- c) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Indikator Kelas:

- a) Berdoa sebelum dan sesudah perjalanan.
- b) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Indikator Sekolah:

- a) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- b) Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.

- c) Menyediakan kantin kejujuran.
- d) Menyediakan kotak saran dan pengaduan.
- e) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.

Indikator Kelas:

- a) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- b) Tempat pengumuman barang temuan atau hilang.
- c) Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala.
- d) Larangan menyontek.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Indikator sekolah:

- a) Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.
- b) Memberikan perlakuan yang sama terhadap *stakeholder* tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

Indikator kelas:

- a) Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
- b) Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.
- c) Bekerja dalam kelompok yang berbeda.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuandan peraturan.

Indikator Sekolah:

- a) Memiliki catatan kehadiran
- b) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.
- c) Memiliki tata tertib sekolah
- d) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplinmenegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

Indikator kelas:

- a) Membiasakan hadir tepat waktu.
- b) Membiasakan mematuhi aturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Indikator sekolah:

- a) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- b) Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras.
- c) Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.

Indikator kelas:

- a) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- b) Menciptakan kondisi etos kerja pantang menyerah dan daya tahan belajar.
- c) Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja.
- d) Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Indikator sekolah:

- a) Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.

Indikator Kelas:

- a) Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif.
- b) Memberikan tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun yang modifikasi.

7) Mandiri

Sikap perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Indikator sekolah:

- a) Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.

Indikator kelas:

- b) Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Indikator sekolah:

- a) Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan.

- b) Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan.
- c) Pembinaailihan ketua OSIS secara terbuka

Indikator kelas:

- a) Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.
- b) Pembinaailihan kepengurusan kelas secara terbuka.
- c) Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat.
- d) Mengimplementasikan model-model pembinabelajaran yang dialogis dan interaktif.

9) Rasi Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

Indikator sekolah:

- a) Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak maupun media elektronik) atau berekspresi bagi warga sekolah.
- b) Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Indikator kelas:

- a) Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.

- b) Eksplorasi lingkungan secara terprogram.
- c) Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik)

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

Indikator sekolah:

- a) Melakukan upacara rutin sekolah.
- b) Melakukan upacara hari-hari besar nasional.
- c) Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional.
- d) Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.
- e) Mengikuti lomba pada hari besar nasional.

Indikator kelas:

- a) Bekerja sama dengan teman kelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.
- b) Mendiskusikan hari-hari besar nasional.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

Indikator sekolah:

- a) Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- b) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c) Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.

Indikator kelas:

- a) Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia.
- b) Menggunakan produk buatan dalam negeri.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

Indikator sekolah:

- a) Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah.
- b) Memajangkan tanda-tanda penghargaan prestasi.

Indikator kelas:

- a) Memajangkan tanda-tanda penghargaan prestasi.
- b) Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Indikator sekolah:

- a) Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah.
- b) Berkomunikasi dengan bahasa yang santun.
- c) Saling menghargai dan menjaga kehormatan.
- d) Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban

Indikator kelas:

- a) Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik.
- b) Pembimbingan yang dialogis.
- c) Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik.
- d) Dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Indikator sekolah:

- a) Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tentram, dan harmonis.
- b) Memberikan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.

- c) Memberikan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender.
- d) Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.

Indikator kelas:

- a) Menciptakan suasana kelas yang damai.
- b) Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.
- c) Pembimbingan yang tidak bias gender.
- d) Keakraban di kelas yang penuh kasih sayang.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Indikator sekolah:

- a) Program wajib baca.
- b) Frekuensi kunjungan perpustakaan.
- c) Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.

Indikator kelas:

- a) Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik.
- b) Frekuensi kunjungan perpustakaan.
- c) Saling tukar bacaan.
- d) Pembimbingan yang memotivasi anak menggunakan referensi.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Indikator sekolah:

- a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- d) Pembiasaan hemat energi.
- e) Membuat biopori di area sekolah.
- f) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- g) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- h) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- i) Penanganan limbah hasil praktik.
- j) Menyediakan peralatan kebersihan.
- k) Membuat tandon penyimpanan air.
- l) Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

Indikator Kelas:

- a) Memelihara lingkungan kelas.
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
- c) Membiasakan hemat energi.
- d) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Indikator sekolah:

- a) Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.
- b) Melakukan aksi sosial.
- c) Menyediakan fasilitas untuk menyumbang

Indikator kelas:

- a) Berempati kepada sesama teman kelas.
- b) Melakukan aksi sosial.
- c) Membangun kerukunan warga kelas.

18) Tanggu Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator sekolah:

- a) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- b) Melakukan tugas tanpa disuruh.
- c) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkungan terdekat.
- d) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Indikator kelas:

- a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- c) Mengajukan usul pembinaecahan masalah.

Direktorat tenaga kependidikan kementerian pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan karakter diatas tidak ada artinya bila hanya menjadi tanggung jawab guru semata dalam menanamkannya kepada siswa. Perlu bantuan dari seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptanya tatanan komunikasi yang diwajibkan oleh sistem pendidikan berbasis karakter.¹⁴ untuk itu pramuka sebagai kegiatan pendidikan non formal hadir sebagai salah satu solusi untuk membantu pembinaerintah dalam peminabentukan karakter siswa, salah satunya dengan mengembangkan nilai-nilai yang telah disebutkan diatas.

¹⁴ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Peminabelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal.40

2. Pendidikan Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembina-bentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional. Pendidikan dalam kepramukaan dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasarannya menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.¹⁵

Diharapkan seorang anggotapramuka mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan rumah,

¹⁵ *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009. hal.2.

sekolah, dan masyarakat. Karena, mereka telah mendapatkan proses pendidikan dari segi mental dan spiritual. Selanjutnya menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh dan memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik yang kemudian membawa negara ke arah yang lebih baik.

a. Pengertian

- 1) Gerakanpramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- 2) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- 3) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka.
- 4) Pendidikan kepramukaan adalah pembinaabentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengaamalan nilai-nilai kepramukaan.¹⁶

b. Tujuan GerakanPramuka

Pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakanpramuka disampaikan bahwa gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pembinauda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaanyang pelaksanaanya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi:

¹⁶ Presiden Repubil Indonnesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 Tentang GerakanPramuka*.

- 1) Manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang:
 - a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan tinggi moral.
 - b) Tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya.
 - c) Kuat dan sehat fisiknya.
- 2) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Republik Indonesia; serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.¹⁷

c. Sifat dan Fungsi Kepramukaan

1) Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen, Denmark. Menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

- a) Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, hal. 57.

- b) Internasional, artinya kepramukaan harus dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia.
- c) Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.¹⁸

2) Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi yaitu:

- a) Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja, dan pembinauda.
- b) Merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
- c) Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.¹⁹

d. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

1) Prinsip dasar kepramukaan adalah sebagai berikut:

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.

¹⁸ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), hal. 4.

¹⁹ *Ibid*, hal. 5.

- c) Peduli terhadap diri pribadi.
- d) Taat kepada kode kehormatan pramuka.²⁰

Setiap anggotapramuka diharapkan menaati agama dan kepercayaannya masing-masing dengan menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Mahaesa. Menjalankan kewajibannya dan menjauhi larangan-larangan yang diberlakukan sesuai aturan-aturan yang terkandung dalam agama masing-masing. Seperti pada anggaran dasar gerakan pramuka pasal 7 ayat 5 yang menyatakan bahwa “gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”

Seorang anggotapramuka juga harus memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, melindungi dan ikut serta menjaga alam seisinya dan makhluk lainnya. Maka dari itu salah satu bentuk dari kegiatan pramuka yaitu kegiatan di alam bebas agar setiap pramuka mensyukuri dan memiliki alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pribadi individu yang demikian di atas merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk yang individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan.

²⁰Anggaran Dasar GerakanPramuka. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009, hal.5.

2) Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- a) Pengamalan kode kehormatan pramuka.
- b) Belajar sambil melakukan.
- c) Sistem berkelompok.
- d) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda.
- e) Kegiatan di alam terbuka.
- f) Sistem tanda kecakapan.
- g) Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.
- h) Kiasan dasar

e. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggotagerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakanpramuka.²¹ Kode kehormatan pramuka bagi anggotagerakanpramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya yaitu;

- 1) Kode kehormatan pramukasiagaterdiri atas Dwisatya dan Dwidarma;
- 2) Kode kehormatan pramuka penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma;

²¹ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, hal. 8.

- 3) Kode kehormatan pramuka penegak dan pandega terdiri atas Trisatya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dan Dasadarma;
- 4) Kode kehormatan pramuka dewasa terdiri atas Trisatya Anggota Dewasa dan Dasadarma.²²

Kode kehormatan pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usiadan perkembangan rohani dan jasmani anggotagerakanpramuka, yaitu:

- 1) Kode kehormatan bagi pramukasiaga, terdiri atas :

Janji yang disebut Dwisatya, selengkapnya berbunyi:

Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan

Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.

Setiap hari berbuat kebaikan.

Ketentuan moral yang disebut Dwidarma, selengkapnya berbunyi:

Dwidarma;

1. *Siaga itu patuh pada ayah dan ibundanya.*

2. *Siaga itu berani dan tidak putus asa.*

- 2) Kode Kehormatan bagi Pramuka penggalang, terdiri atas:

Janji yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:

²²Anggaran Dasar GerakanPramuka. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009, hal.2.

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

Menepati Dasadarma.

Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, selengkapnya berbunyi:

Dasadarma

1. *Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.*
 2. *Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.*
 3. *Patriot yang sopan dan kesatria.*
 4. *Patuh dan suka bermusyawarah.*
 5. *Rela menolong dan tabah.*
 6. *Rajin, trampil dan gembira.*
 7. *Hemat, cermat dan bersahaja.*
 8. *Disiplin, berani dan setia.*
 9. *Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.*
 10. *Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.*
- 3) Kode Kehormatan bagi Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa, terdiri atas:

Janji yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:

Trisatya

*Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan
Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.*

*Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
Menepati Dasadarma.*

Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, selengkapnya berbunyi:

Dasadarma

1. *Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.*
2. *Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.*
3. *Patriot yang sopan dan kesatria.*
4. *Patuh dan suka bermusyawarah.*
5. *Rela menolong dan tabah.*
6. *Rajin, trampil dan gembira.*
7. *Hemat, cermat dan bersahaja.*
8. *Disiplin, berani dan setia.*
9. *Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.*
10. *Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.*²³

²³Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009. Hal. 9 .

f. Sistem Tanda Kecakapan²⁴

Menurut Andri Bob Sunardi syarat kecakap umum (SKU) adalah sangat penting bagi setiap anggotapramuka untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan anggotapramuka. Tingkatan-tingkatan di dalam masing-masing golongan anggota didasarkan pada kemampuan setiap anggota dalam menempuh syarat-syarat kecakapan umum, hal tersebut disesuaikan dengan salah satu prinsip di dalam gerakan pramuka yaitu prinsip syarat tanda kecakapan umum.

Sistem tanda kecakapan umum dapat membuat anggota pramuka lebih bersemangat dalam berlatih dan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pembina tentang sejauh mana penguasaan materi oleh anggota terhadap materi-materi yang diberikan oleh pembina. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan di dalam penempuhan syarat-syarat kecakapan umum, antara lain:

- 1) Ujian langsung, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Secara tidak langsung, pembina dapat mengamati apakah anggotapramuka tersebut sudah dianggap mampu atau tidak pada syarat-syarat tertentu.
- 3) Bentuk ujian atau tes dapat pula dilaksanakan berupa praktik (peragaan).

²⁴ Risma Tri Anggoro, *Skripsi*, Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi AnggotaPramuka Siswa Madrasah Stanawiyah Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

g. Kiasan Dasar

Dibawah ini adalah beberapa materi dasar mengenai kepramukaan, yang menjadi dasar bagi suatu penyelenggaraan organisasi gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah satu-satunya organisasi kepanduan di Indonesia, yang mulai berlaku sejak dikeluarkannya Keppres No.238/1961.

- 1) Istilah Siaga adalah penyiagaan masyarakat ketika menghadapi pembinaerintah kolonial Belanda dalam merintis kemerdekaan RI. Ditandai dengan masa kebangkitan Nasional 20 Mei 1908. Dan arti kiasan golongan siaga(S): kemudian segeralah kita memulai dengan pembinaabangunan yang membutuhkan bantuan kesadaran yang tinggi dan penataan yang baik. Batasan usia PramukaSiaga yaitu dari 7-10 tahun dengan tingkatan; siagamula, siagabantu, siagatata.
- 2) Istilah penggalang adalah masa penggalangan persatuan dan kesatuan pembinauda, sumpah pembinauda 28 oktober 1928. Arti kiasan penggalang (G) yaitu bangsa kita mencari ramuan atau bahan-bahan serta kemudian dirakit, atau disusun dan akhirnya kita terapkan dalam pembinaabangunan bangsa dan negara. Penggalang terdiri dari tiga tingkatan yaitu; penggalang ramu, penggalang rakit, dan penggalang terap yang batasan usianya dari 11-15 tahun.

- 3) Istilah penegak, adalah masa menegakkan negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Proklamasi, tanggal 17 Agustus 1945. Arti kiasanya yaitu dalam pembinaabangunan kita memerlukan atau membutuhkan bantara-bantara atau ajudan, pengawas, kader pembinaabangunan yang kuat, baik, terampil dan bermoral yang sanggup melaksanakan pembinaabangunan. Batasan usia dalam penegak yitu dari 16-20 tahun, dengan tingkatan penegak bantara lalu penegak laksana.
- 4) Istilah pandega adalah masa memandegani mengelola pembinaabangunan dan mengisinya. Dan hanya terdiri dari satu tingkatan yaitu pandega. Usia pandega dari 21-25 tahun.

3. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Karakter

- a. Metode Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kepramukaan:²⁵

Menurut Kwartir Nasional GerakanPramuka, metode-metode pendidikan karakter dapat di implementasikan dengan menggunakan pendekatan integral-holistik (utuh dan menyeluruh) dalam pendidikan kepramukaan. Pendidikan-pendidikan dalam kepramukaanantara lain:

- 1) Pendekatan pengalaman

Pendekatan pengalaman adalah pembinaabagian pengalaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hal. 33.

pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mendapat pengalaman, baik berupa individu maupun kelompok.

2) Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja, kadang kala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa untuk melakukan sesuatu, baik secara individual maupun kelompok.

3) Pendekatan emosional

Pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat meyakini ajaran agama serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam jiwa seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Seorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan rohaniyah, tercangkup perasaan intelektual, perasaan etis-estetis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri. Emosi berperan dalam pembina pembentukan kepribadian seseorang. Untuk itu, pendekatan emosional perlu dijadikan salah satu pendekatan.

4) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan menggunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima materi pendidikan kepramukaan.

5) Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang menanamkan pada kemanfaatan materi pendidikan kepramukaan yang sedang diajarkan kepada peserta didik.

6) Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan seorang pembina dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengamalan Dasadarma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari²⁶

Metode pendidikan kepramukaan adalah proses belajar mengajar yang interaktif dan progresif yaitu dilaksanakan di alam terbuka dalam bentuk permainan yang menantang, menarik dan menyenangkan, proses ini dilakukan secara berkelompok dalam satuan terpisah, bersifat kompetitif dan menerapkan sistem tanda kecakapan. Dasadarma sebagai bentuk pembinaabangunan karakter bangsa. Prinsip itu mengandung 10 nilai yang patut di praktikkan, yaitu sebagai berikut:

1) Darma pertama, takwa kepada tuhan yang maha esa.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

²⁶ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, hal.9-11.

- a) Beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya, dengan menjalankan semua perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.
- b) Patuh dan berbakti kepada orang tua.
- c) Sayang kepada saudara.

2) Darma kedua, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Menjaga kebersihan sanggar, kelas dan lingkungan sekolah.
- b) Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun fauna.
- c) Membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo.
- d) Mengunjungi yang sakit.

3) Darma ketiga, patriot yang sopan dan kesatria.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan pramuka dengan baik.
- b) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- c) Ikut serta dalam pertahanan bela negara.
- d) Belajar di sekolah dengan baik.
- e) Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

4) Darma keempat, patuh dan suka bermusyawarah.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Mengerjakan tugas-tugas dari guru, pembina, dan orang tua dengan sebaik-baiknya.
- b) Patuh kepada orang tua, guru, dan pembina.
- c) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah.
- d) Tidak mengambil keputusan yang tergesa-gesa.

5) Darma kelima, rela menolong dan tabah.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan.
- b) Setiap menolong tidak meminta pamrih atau mengharapkan hadiah atau imbalan.
- c) Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan.
- d) Tidak banyak mengeluh, dan tidak mudah putus asa.
- e) Bersedia menolong tanpa diminta, dsb.

6) Darma keenam, rajin, terampil, dan gembira.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Tidak pernah membolos dari sekolah.
- b) Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka.
- c) Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang berguna.
- d) Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan.

7) Darma ketujuh, hemat, cermat, dan bersahaja.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Tidak boros dan tidak bersikap hidup mewah.
- b) Rajin menabung.
- c) Teliti dalam melakukan sesuatu.
- d) Bersikap hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan.
- e) Bisa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan.

8) Dharma kedelapan, disiplin, berani, dan setia.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Selalu menepati waktu yang ditentukan.
- b) Mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibandingkan haknya.
- c) Berani mengambil keputusan.

d) Tidak pernah mengecewakan orang lain.

e) Tidak pernah ragu-ragu dalam bertindak.

9) Dharma kesembilan, bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

a) Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh.

b) Bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

10) Dharma kesepuluh, suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Berusaha untuk berkata baik dan benar dan tidak pernah berbohong.
- b) Tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain.
- c) Berbuat baik kepada semua orang.

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan memperoleh data, maka perlu adanya metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kancah (*field research*) dengan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.²⁷ Adapun lokasi yang akan diteliti adalah pramukaSDIT Salsabila 2 Klaseman.

2. Metode Penelitian Subyek

Subjek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh informasi. Di dalam penelitian ini, yang peneliti jadikan subjek atau sumber data penelitian melalui wawancara yaitu kepala sekolah, pembinapramuka, dananggotapramuka SDIT Salsabila. Kemudian yang peneliti jadikan subjek melalui observasi adalah pelaksanaan kegiatan

²⁷ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal.21.

latihan Pramuka. Sedangkan subjek untuk dokumentasi adalah kegiatan pramuka dan jadwal latihan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁸

b. Metode *Interview* (wawancara)

Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan diri pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah memiliki instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman yang

²⁸ Nana Syaodih Sumkadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220.

digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁹

Dalam hal ini penulis melakukan dua wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Penulis akan melakukan wawancara terstruktur terhadap siswa dan akan melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap pembina pramuka dan guru yang bersangkutan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda.³⁰ Dapat pula berupa gambar foto pada saat dilakukan penelitian sedang berlangsung.

d. Analisis Data

Menurut Bogdan, Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.138-140.

³⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal. 278.

³¹ *Ibid*, Hal. 285.

peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.³²

Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1) Reduksi Data

Menurut Patilima, Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³³

2) Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur, dan lain sejenisnya.³⁴

3) Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 338.

³³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal. 287.

³⁴ *Ibid*, hal. 289.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian awal kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

G. Sistematika Pembinaabahasan

Untuk mempermudah dalam pembinaabuatan skripsi, penulis akan menjelaskan mengenai sistematika pembinaabahasanyang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab I, bab ini berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teoti, metode penelitian dan sistematika pembinaabahasan.

Bab II, berisikan tentang gambaran umum SDIT Salsabila 2 Klaseman, yang mencakup: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan SDIT Salsabila 2 Klaseman, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab III, merupakan Pembinaabahasan. Dalam bab ini dibahas mengenai kegiatan Kepramukaan yang mengandung nilai karakter dan upaya pembinaapramuka menanamapkan nilai karakter bagi anggotapramuka, Urgensi Ekstra kurikulerPramuka dalam Pembinaabentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman, Materi dalam Kegiatan Kepramukaan yang

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.345.

mengandung nilai-nilai Karakter, dan Upaya Pembina Pramuka Menanamkan Nilai-Nilai Karakter di SDIT Saslsabila Klaseman.

Bab IV, merupakan bab penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari penulis.



kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Terdapat nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan yang tidak cukup hanya dalam kegiatan pembinabelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas, bahkan sampai ke kancah dunia.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian di SDIT Salsabila 2 Klaseman mengenai pembina pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler pramuka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter.

Materi yang disampaikan pada pendidikan kepramukaan di SDIT Salsabila 2 Klaseman disesuaikan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang di dalamnya merupakan penjabaran dari kode kehormatan gerakan pramuka. Kode kehormatan Gerakan Pramuka telah disesuaikan dengan tingkatan masing-masing, untuk Pramuka Siaga adalah Dwisatya dan Dwidarma.

Adapun beberapa materi yang telah disampaikan oleh pembina pramuka SDIT Salsabila 2 Klaseman selama masa penelitian, yaitu:

- a. Baris-berbaris

- b. Upacara
- c. Permainan
- d. Pertemuan
- e. Berkemah
- f. Perjalanan Lintas Alam
- g. SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan TKU (Tanda Kecakapan Umum)
- h. Teknik Kepramukaan

Materi-materi diatas merupakan alat pendidikan yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa.

2. Upaya pembina pramuka menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SDIT Saslsabila Klaseman.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Pusdiklatnas Gerakan Pramuka, pembina pramuka harus memenuhi beberapa hal dalam melaksanakan pembinaan, sebagai berikut:

- a. Sistem Among
- b. Mengelola satuan Pramuka
- c. Menciptakan kegiatan yang Menarik, menyenangkan, dan mengandung nilai pendidikan
- d. Memahami peserta didik dan kebutuhannya

Dibawah ini adalah upaya yang dilakukan pembina dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SDIT Salsabila 2 Klaseman sesuai

dengan sistem among, mengelola satuan, menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan mengandung nilai pendidikan, serta memahami peserta didik dengan kebutuhannya:

1. Rekreasi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang positif.
2. Organisasi siswa
3. Pelatihan profesional
4. Kurikulum

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pembina dapat memberikan dorongan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan gerakan pramuka yaitu membimbing dan mendidik anak-anak dan pembina Indonesia agar menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur.
2. Diharapkan adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan pembina pramuka, agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai sesuai dengan tujuan, dan mendapatkan dukungan dari semua pihak.
3. Pembina pramuka hendaknya membuat program kerja berkala jangka pendek dan jangka panjang, agar dalam melaksanakan pembinaan memiliki silabus sehingga kegiatan dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. Kepala sekolah hendaknya menambah jam kegiatan sehingga dapat mendukung kegiatan kepramukaan dan dapat memaksimalkan upaya pembina pembentukan karakter siswa.
5. Racana Sunan Kalijaga-Racana Nyi Ageng Serang diharapkan mendelegasikan anggota yang telah memenuhi syarat menjadi pembinapramuka untuk kegiatan bina satuan.

C. PENUTUP

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun skripsi ini. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembina pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, bukan hanya kepada penulis, melainkan juga bagi pihak pembinapramuka dan warga sekolah SDIT Salsabila Klseman serta semua pihak. Semoga karya ini dapat menjadikan pijakan untuk dilakukan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi peningkatan mutu pendidikan dan kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'aruf. 2011. ***Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah***. Yogyakarta: Diva Press.
- Anggadiredja, Jana T.. 2013. ***Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka***. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Azwar, Azrul. 2009. ***Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka***. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009.
- Azwar, Azrul. 2009. ***Anggaran Dasar Gerakan Pramuka***. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009.
- Dibba, Eva Farrah. 2005. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pramuka di Madrasah Aliyah Mu'Allimaat muhammadiyah Yogyakarta. ***Skripsi***. Yogyakarta: mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Anggoro, Risma Tri. 2011. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Anggota Pramuka Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta. ***Skripsi***. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. ***Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah***. Yogyakarta: Arruz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. ***Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi***. Bandung: Alfabeta.
- Maryati, Siska. 2011. Peranan Kegiatan Ekstra Kulikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri di MAN Wonokromo Bantul. ***Skripsi***. Yogyakarta: mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyasa. 2012. ***Manajemen Pendidikan karakter***. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muhit, Muhammad Abdul. 2011. Nilai pendidikan Islam Berbasis Budaya Jawa. ***Skripsi***. Fakultas Yogyakarta: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Sahlan, Asmaun & Prasetyo, Angga Teguh. 2012. ***Desain Pembimbelajaran Berbasis Pendidikan Karakter***. Yogyakarta: Arruz Media.

Sarjono dkk. 2008. ***Panduan Penulisan Skripsi***. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Sari, Nur Endah Puspita. 2007. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstra kurikuler Pramuka di MAN Sabdodadi Bantul. ***Skripsi***. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

SDIT Salsabila, ***Profil Sekolah***. Diakses 11 Juni 2013 jam 18.22, <http://sditsalsabilaKlaseman.sch.id/profil/>

Sugiyono. 2008. ***Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D***. Bandung: Alfabeta.

Sumkadinata, Nana Syaodih. 2009. ***Metode Penelitian Pendidikan***. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunardi, Andri Bob. 2010. ***Boyman Ragam Latihan Pramuka***. Bandung: Nuansa Muda.

Sunyoto. 2011. ***Pendidikan karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik***. Yogyakarta: UNY Press.

Supono. 2012. ***Panduan Praktis Buku Pramuka Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega***. Yogyakarta: Pustaka Mahardika

Tim Penelitian program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012. ***Pendidikan Karakter***. Yogyakarta: Aura Pustaka.

Tim Pusdiklatnas. 2011. ***Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka***. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Trianto. 2010. ***Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan***. Jakarta: Kencana.

Widodo HS, Agus. 2003. ***Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka***. Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY

Wiyani, Novan Ardy. 2012. ***Pendidikan Karakter dan Kepramukaan***. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Undang-Undang Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka.

Deskripsi Ringkasan Nilai-Nilai Utama

No	Nilai karakter yang Dikembangkan	Deskripsi
1	Nilai Karakter Dalam Hubungan dengan Tuhan	Nilai ini bersifat religius, dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agama.
2.	Nilai Karakter Hubungan dengan Diri Sendiri, yang meliputi:	
	Jujur	Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.
	Bertanggung Jawab	Ini merupakan sikap dan perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
	Bergaya Hidup Sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat

		mengganggu kesehatan.
	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya Diri	Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa Wira Usaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta memasarkan permodalan operasinya.
	Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.
	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
	Cinta Ilmu	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang

		menunjukkan kesetian, kepedulin, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3.	Nilai karakter hubungan dengan sesama	
	Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
4.	Nilai karakter berhubungan dengan	

	lingkungan	
	Nilai Kebangsaan	Artinya, cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok.
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
	Menghargai Keberagaman	Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan : Dokumentasi

Hari/Tanggal : 8 Maret 2013

Pukul : 13.30 WIB

Lokasi : Lapangan SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta

Sumber data : -

Deskripsi Data:

Observasi ini adalah pertamakalinya peneliti melakukan penelitian pada ekstrakurikuler pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta. Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan latih rutin untuk mengawali penelitian. Mengamati jalannya latihan Pramuka dan siapa saja peserta latih pramuka.

Interpretasi:

Latihan Rutin dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.30, latihan dilakukan terpisah antara peserta didik putri dan peserta didik putra.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan : Wawancara dan dokumentasi

Hari/Tanggal : 18 April 2013

Pukul : 09.30 WIB

Lokasi : Kantor SDIT Salsabila

Sumber data : M. Zaelani, S.S

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala Sekolah SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta sekaligus koordinator ekstrakurikuler pramuka. Wawancara ini dilaksanakan di kantor SDIT Salsabila, Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada informan yaitu menyangkut sejauh mana peran kepala sekolah terhadap terselenggaranya ekstrakurikuler pramuka dan sejauh mana peran kepala sekolah terhadap penanaman nilai karakter di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga menanyakan pendapat kepala sekolah tentang kegiatan Pramuka dan Profil Pembina Pramuka yang mengajar di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta, dan bagaimana cara pembina pramuka menanamkan nilai karakter kepada siswa.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang profil sekolah.

Interpretasi:

Profil Pramuka di SDIT Salsabila secara keseluruhan baik, dan profil pembina Kak zulf memiliki ketegas, perhatian. Kak danu merupakan sosok yang lembut. Penekanan dari pembina tentang karakter yaitu kedisiplinan (atribut seragam), mendapat doorprize harian sebagai pemacu pada anak yang berprestasi.

Observasi, dokumentasi, wawancara

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : 24 April 2013

Pukul : 09.30 WIB

Lokasi : Kantor SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta

Sumber data : M. Rohmad, M.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah guru sekaligus waka kesiswaan di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan kepramukaan di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta dan menanyakan Peran sekolah terhadap karakter dan juga sejauh profil anggota pramuka dan pembina pramuka yang ada di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang profil sekolah.

Interpretasi:

Peran sekolah terhadap karakter itu pembiasaan, karakter dalam pembiasaan ibadah, dan perilaku sehari-hari, dengan guru, sesama teman, dan orang tua di rumah, terutama di sini terdapat peran khalaqoh setelah sholat dhuhur. Sedangkan profil pembina pramuka dikatakan bahwa pembina pramuka terlalu sering berganti-ganti. Dan terdapat nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, kakak pembina mengarahkan bagaimana peserta didik tertib mengikuti kegiatan pramuka, peserta didik juga sudah terhandel, kuncinya lebih pada pembina.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan : Wawancara

Tanggal : 27 Maret 2013

Pukul : 08.18 WIB

Lokasi : Lab Terpadu UIN Sunan Kalijaga

Sumber data : Zulfa Sayyidah Baroah

Deskripsi Data:

Informan adalah pembina Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta. Dalam wawancara kali ini peneliti menanyakan tentang kegiatan kepramukaan di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta dan Upaya Pembina Pramuka menanamkan nilai-nilai karakter di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta.

Nilai Pendidikan karakter dalam pramuka, adalah nilai2 dasadarma, religius, selalu berdoa, dan mengingat tuhan dalam berbagai kegiatan, karena sekolah berbeground islam terpadu maka hal tersebut sangat ditekankan, misalnya seperti allah mencintai orang disiplin, jujur, diterapkan dalam keseharian, ketelatan, membuat peraturan yang disepakati bersama, termasuk dari pembina apabila melanggar semua akan menerima konsekuensinya. Nilai karakter yang diberikan dalam kegiatan kepramukaan mencakup semua 18 niali karakter tercermin dalam dasadarma, karena didalam dasadarma terdapat nialai-nilai luhur dan karakter.

Program kegiatan yang dilaksanakan di SDIT Salsabila, pemberian materi, outbond, dan praktek, beberapa kali mengikuti pesta siaga, dan lomba

Interpretasi:

Pembina menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa lebih menekankan kepada pembiasaan dan memberikan contoh nyata nentang nilai-nilai pendidikan. Dan kegiatan pramuka dilaksanakan sesuai dengan SKU.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan : Wawancara

Hari/Tanggal : 1 April 2013

Pukul : 11.18 WIB

Lokasi : Gedung Student Center UIN Sunan Kalijaga

Sumber data : M. Danu Wiyoto

Deskripsi Data:

Informan adalah pembina pramuka putra di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta. Dalam wawancara kali ini peneliti menanyakan tentang kegiatan kepramukaan di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta dan upaya pembina Pramuka menanamkan nilai-nilai karakter di SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta.

Kegiatan latihan dilaksanakan 1 minggu 1 kali, dilaksanakan pada hari jumat, selama 1 jam dari jam stengah 2 smpe stgh 3, kegiatan dimulai dngn berdoa, lalu cek kesiapan peserta dari kerapian dan secara mental laulu dimulai dengan permainan. Strategi pembina dalam menanamkan karakter kepada siswa yaitu dgn merancang kegiatan dan kemudian merumuskan tujuan dengan memberikan kegiatan yang bermanfaat dan mengandung nilai kepada siswa.

Interpretasi:

Strategi pembina dalam menanamkan karakter kepada siswa yaitu dgn merancang kegiatan dan kemudian merumuskan tujuan dengan memberikan kegiatan yang bermanfaat dan mengandung nilai kepada siswa.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : 17 Mei 2013

Pukul : 13.30 WIB

Lokasi : Halaman SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta

Sumber data : Peserta Didik

Deskripsi data:

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada peserta didik atau dalam hal ini anggota pramuka SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta. Peneliti menanyakan tentang bagaimana pembina pramuka dalam menyampaikan materi.

Beberapa peserta didik mengaku sudah menikmati dengan jalannya proses latihan rutin pada hari jum'at dan memiliki kedekatan kepada pembina, selain itu juga peserta sudah memiliki kenyamanan dengan proses yang diberikan.

Interpretasi:

Peserta didik menyukai cara mengajar pembina pramuka.

INSTRUMEN PENELITIAN

METODE WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

SDIT SALSABILA KLASEMAN YOGYAKARTA

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang bagaimana upaya SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

B. Pokok Penelitian

upaya SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana profil siswa SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta, terutama yang menjadi anggota pramuka?
2. Apa peran sekolah untuk pendidikan karakter?
3. Bagaimana kegiatan pramuka yang ada di sekolah bapak?
4. Bagaimana tentang profil pembina Pembina pramuka yang ada disekolah bapak?
5. Bagaimana menurut anda tentang peran dari pembina pramuka dalam rangka ikut serta menanamkan nilai-nilai karakter di SDIT salsabila Klaseman?
6. Bagaimana upaya SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa?
8. Sejauh mana efektifitas peran pramuka meningkatkan kualitas pendidikan di MI Sultan Agung?
9. Apakah ada perubahan positif dalam pembelajaran di MI Sultan Agung setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka dibandingkan sebelum mengikuti ekstrakurikuler pramuka?
10. Bagaimana komentar guru, siswa, dan masyarakat tentang ekstrakurikuler pramuka di SDIT Salsabila Klaseman?

11. Mengapa Sekolah mewajibkan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Salsabila Klaseman?
12. Kegiatan apa saja yang yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler pramuka?
13. Prestasi apa saja yang telah di raih siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?



Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN METODE WAWANCARA PEMBINA PRAMUKA SDIT SALSABILA KLASEMAN YOGYAKARTA

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang bagaimana upaya SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

B. Pokok Penelitian

upaya SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana kegiatan pramuka yang ada di SDIT Dalsabila Klaseman?
2. Bagaimana upaya SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
3. Bagaimana peran pembina dalam menanamkan Karakter Siswa di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta?
4. Bagaimana Strategi Pembina dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan Pramuka?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa?
6. Sejauh mana efektifitas peran pramuka meningkatkan kualitas pendidikan di MI Sultan Agung?
7. Bagaimana komentar guru, siswa, dan masyarakat tentang ekstrakurikuler pramuka di SDIT Salsabila Klaseman?
8. Mengapa Sekolah mewajibkan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Salsabila Klaseman?
9. Kegiatan apa saja yang yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler pramuka?

10. Prestasi apa saja yang telah di raih siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMBINA PRAMUKA (2)

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang bagaimana upaya SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

B. Pokok Penelitian

upaya SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Butir-butir Pertanyaan

1. Apa pengertian, fungsi, dan tujuan gerakan pramuka?
2. Apa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta?
3. Bagaimana kedudukan Gerakan Pramuka di SDIT salasabila Klaseman Yogyakarta?
4. Apa dasar dan tujuan gerakan Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta?
5. Apa saja Program kegiatan Pramuka?
6. Bagaiman pelaksanaan kegiatan Pramuka di SDIT Salsabila klaseman?
7. Bagaimana bentuk Pelaksanaan dan bentuk kegiatan pramuka di SDIT Salsabila Klaseman?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SDIT Salsabila Klaseman?
9. Materi Apa saja yang di berikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta?
10. Nilai Karakter Apa saja yang di kegiatan pramuka?

Nilai	Contoh kegiatan
1. Religius	
2. Jujur	
3. Toleransi	
4. Disiplin	
5. Kerja Keras	
6. Kreatif	
7. Mandiri	
8. Demokratis	
9. Rasa Ingin Tahu	
10. Semangat kebangsaan	
11. Cinta tanah Air	
12. Menghargai Prestasi	
13. Bersahabat/ komunikatif	
14. Cinta damai	

15. Gemar membaca	
16. Peduli lingkungan	
17. Peduli sosial	
18. Tanggung jawab	

11. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter di SDIT Salsabila Klaseman?
12. Bagaimana sarana dan Prasarana di SDIT Salsabila kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
13. Bagaimana hubungan Pembina Pramuka dengan Siswa/Anggota Pramuka?
14. Apa pengertian siaga dalam kepramukaan?
15. Bagaimana tingkatan siaga dalam kegiatan kepramukaan?
16. Apa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan Pramuka?
17. Apa faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan Pramuka?
18. Bagaimana cara anda untuk mengatasi hambatan tersebut?

INSTRUMEN PENELITIAN
METODE WAWANCARA ANGGOTA PRAMUKA
SDIT SALSABILA KLASEMAN YOGYAKARTA

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang bagaimana upaya SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

B. Pokok Penelitian

upaya SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana menurut kamu tentang kegiatan pramuka yang ada di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta?
2. Kegiatan apa yang paling kamu sukai selama menjadi mengikuti kegiatan Pramuka? Mengapa?
3. Menurut kamu, bagaimana profil pembina, kamabigus, dan mabigus di DIT Salsabila Klaseman Yogyakarta?
4. Apakah pembina pramuka mengajarkan sikap:

Nilai	Contoh
1. Religius	
2. Jujur	
3. Toleransi	
4. Disiplin	
5. Kerja Keras	
6. Kreatif	
7. Mandiri	
8. Demokratis	

9. Rasa Ingin Tahu	
10. Semangat kebangsaan	
11. Cinta tanah Air	
12. Menghargai Prestasi	
13. Bersahabat/komunikatif	
14. Cinta damai	
15. Gemar membaca	
16. Peduli lingkungan	
17. Peduli sosial	
18. Tanggung jawab	

5. Apakah pembina pramuka memberikan nasehat-nasehat dalam setiap kegiatan kepramukaan?

Lampiran 7

INSTRUMEN PENELITIAN

METODE WAWANCARA WAKA KESISWAAN

SDIT SALSABILA KLASEMAN YOGYAKARTA

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang bagaimana upaya SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

B. Pokok Penelitian

upaya SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana profil siswa SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta, terutama yang menjadi anggota pramuka?
2. Apa peran sekolah untuk pendidikan karakter?
3. Bagaimana kegiatan pramuka yang ada di sekolah bapak?
4. Bagaimana tentang profil pembina Pembina pramuka yang ada disekolah bapak?
5. Bagaimana menurut anda tentang peran dari pembina pramuka dalam rangka ikut serta menanamkan nilai-nilai karakter di SDIT salsabila Klaseman?
6. Bagaimana menurut bapak tentang upaya pembentukan nilai-nilai karakter SDIT Saslsabila Klaseman Yogyakarta melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa?
8. Sejauh mana efektifitas peran pramuka meningkatkan kualitas pendidikan di MI Sultan Agung?
9. Apakah ada perubahan positif dalam pembelajaran di MI Sultan Agung setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka dibandingkan sebelum mengikuti ekstrakurikuler pramuka?
10. Bagaimana komentar guru, siswa, dan masyarakat tentang ekstrakurikuler pramuka di SDIT Salsabila Klaseman?

11. Mengapa Sekolah mewajibkan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Salsabila Klaseman?
12. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler pramuka?
13. Menurut bapak, bagaimana proses kegiatan pramuka yang ada di SDIT Salsabila klaseman Yogyakarta?
14. Apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter di SDIT Salsabila Klaseman?
15. Prestasi apa saja yang telah di raih siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?



CURICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama :Afroh Nailil Hikmah

Tempat, Tanggal Lahir :Malang, 06 Oktober 1991

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Orang Tua

1. Ayah : Zaenal Arifin

2. Ibu : Churiah

Alamat Asal : Mangir RT/RW: 06/06, Sukosari, Kasembon,
Malang, Jawa Timur

Alamat Yogyakarta : Gendeng, GK IV, No.981, Yogyakarta

Nomor Telepon : 085743713930

E-mail : af_nay@ymail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N Sukosari II (1997-2003)
2. SLTP/MTs : SMP N 1 Kasembon (2003-2006)
3. SLTA/MA : MAN Kandangan (2006-2009)
4. Perguruan Tinggi (S1) : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013)

C. Riwayat Organisasi

1. Pramuka Racana Sunan Kalijaga - Racana Nyi Ageng Serang Pangkalan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jabatan:

- a. Pengurus Bidang UD/RT (2010-2011)
- b. Wakil Ketua Dewan Racana Nyi Ageng Serang (2011-2012)
- c. Tim LITEV (2012-2013)

2. DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jabatan:

- a. Fasilitator (2011-2012)

3. BEM-PS PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jabatan:

- a. Wakil Ketua (2010-2012)

4. PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Pengalaman Kegiatan

1. Latihan Gabungan Pramuka Perti Se-Jawa. (2010)
2. Perkemahan Wirakarya Pramuka PTAI Se-Indonesia. (2012)
3. Kursus Mahir Dasar Pembina Pramuka. (2012)
4. Pelatihan Kepemimpinan Pemuda Nusantara. (2012)

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Afroh Nailil Hikmah

09480102